

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang tangguh dan berkualitas bagi pembangunan nasional.

Dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk membenahi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan baik melalui proses belajar mengajar maupun seluruh perangkat yang mendukung terlaksananya pendidikan, seperti peningkatan kualitas guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat sekolah, serta meningkatkan standar nilai Ujian Nasional setiap tahunnya. Namun sepertinya usaha yang dilakukan pemerintah dari waktu ke waktu belum memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terus menurun.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 1 Medan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dari tiga kali ulangan harian bidang studi akuntansi di kelas X AK yang berjumlah seluruhnya 152 orang, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas X AK SMK Negeri 1 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
X Ak 1	38	75	20	19	17	18	19	21
X Ak 2	38	75	19	16	21	19	22	17
X Ak 3	38	75	18	17	18	20	21	20
X Ak 4	38	75	17	16	16	21	22	22
Jlh	152	75	74	68	72	78	84	80
Rata-rata	38	75	18,5	17	18	19,5	21	20

(Sumber: daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas X AK SMK Negeri 1 Medan)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 18,5 orang (48,69 %) sedangkan sisanya 19,5 orang (51,31 %) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II rata-rata siswa yang mencapai KKM adalah 17 orang (44,73 %), dan 21 orang lainnya (55,27 %) belum mencapai KKM sedangkan rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian III adalah 18 orang (47,37 %), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang (52,63 %). Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa pada tiga kali ulangan harian masih belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain sebahagian besar siswa belum mencapai KKM.

Pada dasarnya keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu dapat

berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah termasuk didalamnya metode mengajar dari guru.

Metode mengajar berperan penting terhadap tercapainya tujuan yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar monoton, siswa akan menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Akan tetapi jika guru merancang metode pengajaran yang menarik, akan dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan dapat mendorong siswa lebih aktif sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang tuntas.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Medan, pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru. Guru cenderung lebih banyak menjelaskan bahan ajar dengan ceramah di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan tanpa ada melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan metode pembelajaran seperti ini, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa SMK Negeri 1 Medan dalam proses pembelajaran, siswa cenderung masih kurang aktif dan masih sulit memahami materi pelajaran akuntansi dikarenakan cara mengajar guru yang monoton, selalu berpatokan pada buku dan guru itu sendiri. Dengan suasana kelas yang seperti ini, pelajaran yang didapat dan diingat oleh siswa pun akan bersifat sementara, bila ditanya pada minggu berikutnya sebagian besar siswa sudah lupa dengan materi tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa tidak adanya ketertarikan

siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa mudah untuk melupakannya dan akan berakibat kepada hasil belajar yang rendah.

Apabila dibiarkan terus menerus, maka dikhawatirkan kualitas belajar siswa akan memprihatinkan, mengingat pelajaran akuntansi yang membutuhkan ketelitian dan analisis yang mendalam serta pemahaman siswa yang tinggi terhadap pokok bahasan yang dipelajari. Maka dari itu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran sebelum menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dalam merancang strategi pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dimana dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti bidang studi akuntansi. Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi maka akan menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan membosankan bagi siswa, dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi suasana kelas yang monoton yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Sehingga kegiatan belajar lebih berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator agar suasana di dalam kelas lebih hidup. Salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika siswa mengalami atau mempraktekkan sendiri apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahuinya. Sehingga dengan pembelajaran yang diperoleh dengan cara seperti ini akan bertahan lama di dalam memori siswa.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model ini menekankan adanya interaksi antar siswa dimana siswa saling memberikan motivasi dalam penguasaan materi sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartati (2012) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Biaya dengan Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dan Pembelajaran *CTL* pada Siswa Kelas XII Ak SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2011 – 2012” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dimana hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *CTL* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan pembelajaran model *STAD*.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan T.P. 2014/2015”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar siswa dalam bidang studi akuntansi masih rendah?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar pencatatan transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan T.P 2014/2015?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan khususnya pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, staf pengajar dan juga bagi guru-guru di SMK Negeri 1 Medan dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.